

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Persalinan didefinisikan sebagai serangkaian kontraksi uterus secara teratur yang memicu dilatasi serta penipisan serviks secara bertahap, hingga berujung pada pengeluaran janin beserta hasil konsepsi lainnya dari rahim. Proses fisiologis normal ini terbagi ke dalam tiga fase utama. Kala I diawali dari munculnya tanda awal persalinan sampai tercapainya pembukaan dan penipisan serviks secara penuh. Kala II dimulai sejak serviks membuka lengkap hingga proses kelahiran bayi selesai. Selanjutnya, Kala III berlangsung tepat setelah bayi lahir dan diakhiri dengan keluarnya seluruh plasenta. Persalinan terbagi menjadi dua, yaitu secara normal dan secara *Section Caesarea* (Pratiwi & Ariningtyas, 2023).

Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* kasus *Section Caesaria* (SC) mengalami peningkatan di negara-negara berkembang serta di negara maju. WHO menentukan bahwa persentase operasi *Section Caesarea* yang ideal yakni antara 10 hingga 15 persen di setiap negara, tetapi terdapat peningkatan jumlah persalinan SC di berbagai negara. Proporsi kelahiran melalui *Section Caesarea* dalam 10 tahun terakhir, telah meningkat secara pesat. Dalam 20 tahun terakhir, terjadi peningkatan proporsi operasi SC yang semula 5% menjadi 20%. Persentase persalinan dengan operasi SC di RS pemerintah berkisar 20 hingga 25% dari jumlah keseluruhan persalinan, sementara di RS swasta memiliki jumlah yang lebih besar, yaitu 30 hingga 80% dari

keseluruhan persalinan. Keadaan ini adalah keadaan multifaktorial yang berhubungan dengan tingkat sosial ekonomi serta budaya (Pratiwi, 2023).

*Sectio Caesarea* (SC) merupakan suatu prosedur pembedahan untuk mengeluarkan janin melalui insisi pada dinding abdomen dan uterus. Prosedur ini ditempuh guna meminimalkan risiko mortalitas maternal maupun neonatal akibat komplikasi yang mungkin timbul jika persalinan dilakukan secara vaginal. Secara umum, indikasi medis SC diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yakni faktor ibu dan faktor janin. Indikasi dari sisi maternal mencakup riwayat melahirkan yang tidak normal, panggul sempit, penyakit penyerta seperti gangguan jantung atau diabetes melitus, penyulit persalinan akibat tumor pelvis (seperti kista ovarium atau mioma uteri), *Cephalo Pelvic Disproportion* (CPD), Pre-Eklamsia Berat (PEB), Ketuban Pecah Dini (KPD), serta riwayat SC pada persalinan sebelumnya. Sementara itu, indikasi dari sisi janin meliputi kondisi gawat janin, kelainan letak atau posisi janin, prolaps tali pusat pada pembukaan serviks yang masih kecil, hingga kegagalan ekstraksi vakum (Julianthi dkk, 2021).

*Cephalo Pelvic Disproportion* (CPD) merupakan ketidaksesuaian antara ukuran kepala janin dan ukuran panggul ibu. Hal ini terjadi ketika ukuran panggul ibu tidak cukup besar untuk memungkinkan bayi lahir secara normal melalui vagina, yang bisa mengakibatkan kesulitan saat proses kelahiran. *Cephalo Pelvic Disproportion* (CPD) merupakan gambaran ketidakseimbangan antara ukuran kepala bayi serta ukuran pelvis yang tidak mampu mengakomodasi bayi hingga lahir secara pervagina (Sulistiyani, 2023).

Tindakan *sectio caesarea* menimbulkan dampak tertentu bagi ibu dan janin, dengan keluhan yang paling lazim ditemui berupa nyeri pascaoperasi akibat penyatan pada dinding perut. Nyeri merupakan bentuk pengalaman sensorik sekaligus emosional yang tidak nyaman akibat adanya kerusakan jaringan aktual maupun potensial yang dipersepsikan oleh tubuh. Mengingat sifatnya yang multidimensional, manifestasi nyeri dapat bervariasi dari segi intensitas (dari derajat ringan sampai berat), kualitas sensasi (seperti tertusuk tajam, tumpul, atau terbakar), rentang waktu (transien, hilang-timbul, atau persisten), hingga jangkauan lokasinya (superfisial/dalam dan terlokalisasi/difus). Lebih lanjut, perjalanan dari diterimanya stimulus cedera hingga timbulnya persepsi nyeri subjektif melibatkan empat proses berurutan, yaitu transduksi, transmisi, modulasi, dan persepsi (Amalia dkk., 2024).

Pengelolaan nyeri merupakan intervensi yang dirancang untuk mengontrol dan meredakan rasa sakit melalui pendekatan farmakologis serta non-farmakologis. Intervensi berbasis farmakologi mengandalkan pemanfaatan substansi medis atau obat-obatan yang dirancang khusus untuk menekan rasa nyeri, dengan penggunaan analgetik sebagai pilihan yang paling sering diterapkan. Penatalaksanaan nyeri melalui non farmakologi antara lain stimulasi pada area kulit, akupressur, distraksi, relaksasi, reframing, hipnosis, biofeedback dan plasebo. Teknik non farmakologi yang paling tepat, mudah serta memberikan kenyamanan pada ibu *Post Sectio Caesarea* salah satunya adalah *Massage Effleurage*, dikarenakan *massage* ini dapat melancarkan

sirkulasi darah di punggung bagian bawah, mengurangi peradangan, meningkatkan suplai oksigen ke otot yang tegang (Hidayah dkk., 2023).

*Massage effleurage* merupakan teknik usapan yang bertujuan mempercepat penurunan nyeri melalui sentuhan tangan yang merangsang efek relaksasi. Pemijatan di area punggung dapat bekerja menyerupai analgesik epidural dalam meredakan rasa sakit. Tindakan ini dirancang untuk melancarkan peredaran darah, serta mengoptimalkan relaksasi baik secara fisik maupun mental. Keunggulan metode ini terletak pada kepraktisannya, tingkat keamanan yang tinggi, efisiensi biaya, ketiadaan efek samping, serta kemudahannya untuk diaplikasikan secara mandiri (Juwartini dkk., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian Wilcoxson bahwa sebelum dilakukan pemberian teknik *Massage Effleurage* sebagian besar pasien mengalami nyeri dengan skala intensitas nyeri pada skala 6 atau nyeri sedang. Kedua, setelah dilakukan pemberian teknik *Massage Effleurage*, sebagian besar pasien mengalami penurunan nyeri dengan skala intensitas 3 atau nyeri ringan. Kelebihan dari *massage effluarge* ini dapat meningkatkan sirkulasi darah, memberikan tekanan dan menghangatkan otot perut, serta meningkatkan relaksasi fisik dan mental. Dengan penerapan *massage effelurage* 20 menit selama 3 hari skala nyeri dapat berkurang. Gerakan yang lembut dan ringan selama *effleurage* membantu melancarkan sirkulasi darah, mengurangi ketegangan otot, dan merangsang pelepasan hormon endorfin yang berperan dalam pereda nyeri. Oleh karena itu, *Massage Effleurage* dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mengurangi rasa sakit ibu pasca operasi *Section*

*Caesarea*, meningkatkan kualitas hidup ibu, dan memberikan pengalaman yang lebih nyaman selama masa pasca operasi *Sectio Caesarea* (Sulistiyani, 2023).

Dari data Studi Pendahuluan didapatkan data rekam medis RS Permata Bunda Purwodadi, dari bulan Januari hingga bulan Oktober 2025 tercatat sebanyak 913 kasus *Sectio Caesarea* (SC) dengan indikasi *Cephalo Pelvic Disproportion* (CPD) (Rekam Medis, 2025). Sedangkan berdasarkan data rekam medis RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi, dari tahun 2023 hingga bulan Oktober 2025 terdapat 16 pasien yang melahirkan secara *Sectio Caesarea* (SC) dengan indikasi *Cephalo Pelvic Disproportion* (CPD). Dengan rincin data tahun 2023 sebanyak 7 kasus, tahun 2024 sebanyak 7 kasus, dan tahun 2025 bulan Januari-Oktober tercatat 2 kasus. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RS Permata Bunda Purwodadi terdapat 3 ibu dengan *Post Sectio Caesarea* mengatakan belum pernah melakukan tindakan *Massage Effleurage* untuk menurunkan nyeri, serta pasien belum pernah menererapkan intervensi *Massage Effleurage* untuk mengatasi nyeri pasca operasi *Sectio Caesarea* (Rekam Medis, 2025).

Berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Maternitas Pada NY. T P3A0 Dengan Fokus Intervensi *Massage Effleurage* Terhadap Nyeri *Post Sectio Caesarea* H-1 Dengan Indikasi *Cephalo Pelvic Disproportion* (CPD) Di RS Permata Bunda Purwodadi”.

## B. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan Maternitas Pada NY. T P3A0 Dengan Fokus Intervensi *Massage Effleurage* Terhadap Nyeri *Post Sectio Caesarea H-1* Dengan Indikasi *Cephalo Pelvic Disproportion* (CPD) Di RS Permata Bunda Purwodadi?

## C. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Asuhan Keperawatan Maternitas Pada NY. T P3A0 Dengan Fokus Intervensi *Massage Effleurage* Terhadap Nyeri *Post Sectio Caesarea H-1* Dengan Indikasi *Cephalo Pelvic Disproportion* (CPD) Di RS Permata Bunda Purwodadi.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Hasil Pengkajian Keperawatan pada Asuhan Keperawatan Maternitas Pada NY. T P3A0 Dengan Fokus Intervensi *Massage Effleurage* Terhadap Nyeri *Post Sectio Caesarea H-1* Dengan Indikasi *Cephalo Pelvic Disproportion* (CPD) Di RS Permata Bunda Purwodadi.
- b. Mengetahui Hasil Perumusan Diagnosis Keperawatan pada Asuhan Keperawatan Maternitas Pada NY. T P3A0 Dengan Fokus Intervensi *Massage Effleurage* Terhadap Nyeri *Post Sectio Caesarea H-1* Dengan Indikasi *Cephalo Pelvic Disproportion* (CPD) Di RS Permata Bunda Purwodadi.

- c. Mengetahui Hasil Rencana Keperawatan pada Asuhan Keperawatan Maternitas Pada NY. T P3A0 Dengan Fokus Intervensi *Massage Effleurage* Terhadap Nyeri *Post Sectio Caesarea* H-1 Dengan Indikasi *Cephalo Pelvic Disproportion* (CPD) Di RS Permata Bunda Purwodadi.
- d. Mengetahui Hasil Implementasi Keperawatan pada Asuhan Keperawatan Maternitas Pada NY. T P3A0 Dengan Fokus Intervensi *Massage Effleurage* Terhadap Nyeri *Post Sectio Caesarea* H-1 Dengan Indikasi *Cephalo Pelvic Disproportion* (CPD) Di RS Permata Bunda Purwodadi.
- e. Mengetahui Hasil Evaluasi Keperawatan pada Asuhan Keperawatan Maternitas Pada NY. T P3A0 Dengan Fokus Intervensi *Massage Effleurage* Terhadap Nyeri *Post Sectio Caesarea* H-1 Dengan Indikasi *Cephalo Pelvic Disproportion* (CPD) Di RS Permata Bunda Purwodadi.

#### **D. Manfaat Penulisan**

##### **1. Manfaat Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan serta pengalaman dalam memberikan Bagaimana Asuhan Keperawatan Maternitas Pada NY. T P3A0 Dengan Fokus Intervensi *Massage Effleurage* Terhadap Nyeri *Post Sectio Caesarea* H-1 Dengan Indikasi *Cephalo Pelvic Disproportion* (CPD).

## 2. Manfaat Bagi Klien

Dapat dijadikan sebagai informasi dan pengetahuan tentang cara meringankan nyeri menggunakan teknik *Massage Effleurage* setelah *Sectio Caesarea*.

## 3. Manfaat Bagi Keluarga

Dapat dijadikan sebagai informasi dan pengetahuan dalam penerapan intervensi *Massage Effleurage* untuk menurunkan nyeri *Post Sectio Caesarea*.

## 4. Manfaat Bagi Dinas/Instansi Terkait

Dapat memberikan masukan kepada tenaga kesehatan guna meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terhadap masyarakat.

## 5. Manfaat Bagi Institusi (Universitas An Nuur)

Dapat menambah referensi dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas yang akan datang serta digunakan untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa dalam menetapkan asuhan keperawatan mengenai pengaruh *Massage Effleurage* untuk mengurangi nyeri *Post Sectio Caesarea*.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : Pendahuluan**

Melingkupi pemaparan konteks latar belakang, perumusan masalah penelitian, penentuan tujuan dan manfaat studi, serta alur sistematika penulisan KTI.

### **BAB II : Konsep Teori**

Mengulas tatanan teori yang mendasari topik, kerangka pengkajian, dan metode instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data studi.

### **BAB III : Asuhan Keperawatan**

Menjelaskan implementasi proses keperawatan secara berurutan, meliputi tahap pengumpulan data (pengkajian), sintesis/analisis data, penetapan diagnosis keperawatan, penyusunan rencana intervensi, serta evaluasi hasil.

### **BAB IV : Pembahasan**

Membahas kesesuaian maupun kesenjangan antara temuan kasus di lapangan dengan konsep teori yang ada.

### **BAB V : Penutup**

Berisikan intisari simpulan hasil studi serta rekomendasi/saran yang relevan untuk pengembangan praktik maupun penelitian selanjutnya.